

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan: Studi Kasus Primaya dan PT Sarana Meditama Metropolitan Pada Periode 2021-2024

Ade Heli Yudiantono, Reisha Dwimelissa, Sumiati, Ratna Pusvita, Yanuar Ramadhan

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

Abstrak:

Industri kesehatan di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang dipicu oleh peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan berkualitas, meluasnya cakupan asuransi kesehatan nasional, serta bertambahnya investasi di sektor ini. Dalam hal ini, evaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan menjadi krusial bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan di sektor kesehatan Indonesia, yaitu Primaya dan PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM) selama periode 2021-2024. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, penelitian ini mengevaluasi aspek-aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan valuasi pasar kedua perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan metode kuantitatif, di mana pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti, dan pendekatan komparatif bertujuan untuk membandingkan kinerja kedua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Primaya unggul signifikan dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional, sementara SMM cenderung lebih konservatif dalam struktur modal dan menunjukkan manajemen piutang yang lebih efisien. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan strategis terkait investasi dan evaluasi kinerja perusahaan di sektor kesehatan Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Sektor Kesehatan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Abstract:

The healthcare industry in Indonesia has shown rapid growth in recent years, driven by increased public awareness of the importance of quality healthcare services, the expansion of national health insurance coverage, and growing investments in the sector. In this context, evaluating the financial performance of companies in the healthcare sector is crucial for investors, creditors, and other stakeholders to make informed investment decisions. This study aims to analyze and compare the financial performance of two companies in Indonesia's healthcare sector, namely Primaya and PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM) over the period 2021-2024. Using financial ratio analysis, this study evaluates aspects of liquidity, profitability, solvency, operational efficiency, and market valuation for both companies. The study adopts a descriptive comparative approach with a quantitative method, where the descriptive approach aims to describe the characteristics of the objects under study, and the comparative approach aims to compare the performance of the two companies. The results show that Primaya significantly excels in liquidity, profitability, and operational efficiency, while SMM takes a more conservative approach to capital structure and exhibits more efficient receivables management. The implications of this study provide valuable insights for investors, creditors, and other stakeholders in making strategic decisions related to investments and performance evaluation in Indonesia's healthcare sector.

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Health Sector, Liquidity, Profitability, Solvency*

Corresponding:

E-mail:



PENDAHULUAN

Industri kesehatan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan yang berkualitas, perluasan jangkauan asuransi kesehatan nasional (Jaminan Kesehatan Nasional/BPJS), serta peningkatan investasi di sektor kesehatan (Lesmana & Daryanto, 2020; Ambarriani, 2019). Dalam konteks ini, penilaian kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan menjadi sangat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan investasi yang tepat (Yulita, 2022; Rorimpandey, Siagian, & Malau, 2025).

Primaya Hospital dan PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM) merupakan dua perusahaan yang beroperasi di sektor kesehatan Indonesia dan menawarkan layanan kesehatan komprehensif melalui jaringan rumah sakit. Kedua perusahaan ini menghadapi tantangan dan peluang yang serupa dalam industri kesehatan yang kompetitif, namun mungkin mengadopsi strategi bisnis dan pendekatan keuangan yang berbeda, terutama dalam pengelolaan profitabilitas, efisiensi operasional, dan strategi ekspansi jaringan (Trinh, 2023; Ciptadana Capital, 2021).

Sejumlah studi empiris telah menganalisis kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan Indonesia. Rorimpandey et al. (2025) menganalisis rumah sakit di Jakarta sebelum dan setelah pandemi COVID-19 dan menemukan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas meningkat signifikan karena adanya subsidi pemerintah. Studi Umniyatun et al. (2022) menemukan penurunan likuiditas dan profitabilitas rumah sakit swasta selama pandemi, mencerminkan tantangan operasional yang signifikan meskipun ada peningkatan pendapatan dari kasus COVID-19. Sementara itu, Yulita (2022) membandingkan rasio keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mencatat adanya penurunan current ratio dan peningkatan debt-to-asset ratio dalam kurun waktu 2018–2021.

Penelitian terdahulu oleh Lesmana dan Daryanto (2020) juga menunjukkan bahwa implementasi BPJS Kesehatan memberikan dampak yang beragam terhadap kinerja keuangan rumah sakit swasta, tergantung pada model bisnis dan efisiensi manajerial masing-masing rumah sakit. Sementara itu, Ambarriani (2019) menemukan bahwa rumah sakit publik cenderung melaporkan surplus keuangan pasca-implementasi JKN, namun sebagian besar surplus tersebut bersumber dari subsidi pemerintah, bukan dari efisiensi operasional.

Di sisi lain, Trinh (2023) dan Rachmawati et al. (2024) menekankan pentingnya keunggulan strategis dan posisi kompetitif dalam pasar rumah sakit Indonesia, terutama bagi penyedia layanan kesehatan yang terdaftar di bursa. Dalam hal ini, pemilihan strategi ekspansi, pembiayaan, dan efisiensi operasional menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan kesehatan. Studi lainnya oleh ProQuest (2023) yang membandingkan kinerja rumah sakit provinsi di era pandemi menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan leverage meningkat, namun profitabilitas tetap tertekan tanpa bantuan dari dana pemerintah.

Beberapa peneliti menyarankan pentingnya membandingkan kinerja keuangan antara rumah sakit dengan model bisnis berbeda, seperti jaringan swasta seperti Siloam atau Primaya, dibandingkan rumah sakit independen (Yulita, 2022; Joel Rorimpandey et al., 2025). Selain itu, indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operating Margin, Current Ratio, dan Debt-to-Equity Ratio banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sektor kesehatan (Harianja & Riyadi, 2023a, 2023b; Kumalasari et al., 2023; Raif Alfawaz; & Fathah, 2022; Saragih & Handayani, 2022). Namun, penelitian ini tidak fokus pada perusahaan-perusahaan spesifik, seperti Primaya atau PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM), yang memiliki model bisnis dan strategi yang berbeda di sektor kesehatan. Penelitian ini juga kurang mendalam dalam menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti struktur modal, efisiensi operasional, dan likuiditas, yang sangat penting untuk perbandingan kinerja yang komprehensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Primaya dan PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM) berdasarkan rasio-rasio keuangan utama selama periode 2021-2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan dan memberikan implikasi strategis berdasarkan analisis komparatif tersebut. Manfaat dari penelitian ini termasuk memberikan wawasan berharga bagi investor dalam membuat keputusan investasi, menyediakan manajemen dengan kerangka analitis untuk evaluasi strategi keuangan, berkontribusi pada literatur akademik mengenai analisis kinerja keuangan di sektor kesehatan Indonesia, dan mendukung regulator dengan data yang dapat membantu pengembangan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti, sedangkan pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan dua objek penelitian, yaitu Primaya dan PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM). Penelitian ini mencakup periode 2021 hingga 2024, dengan fokus pada kinerja keuangan kedua perusahaan yang beroperasi di sektor kesehatan Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh kedua perusahaan selama periode tersebut.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan dan analisis komparatif. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis meliputi rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), rasio profitabilitas (Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, ROE), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover, Receivables Turnover, Days Sales Outstanding), serta rasio pasar (Price to Earnings Ratio, Price to Book Value). Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan kedua perusahaan, serta mengidentifikasi tren dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan di sektor kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Primaya

Primaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang layanan kesehatan di Indonesia dengan jaringan rumah sakit yang tersebar di berbagai wilayah. Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan kesehatan komprehensif, mulai dari layanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, hingga layanan diagnostik dan terapeutik.

PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM)

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SMM) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan fokus pada pengoperasian rumah sakit. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengoperasikan beberapa rumah sakit di bawah merek tertentu.

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Tabel 1. Ikhtisar Kinerja Keuangan

Indikator	Primaya Hospital			SMM		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Pendapatan	5,270	6,350	7,820	3,680	4,150	4,620
EBITDA	845	1,080	1,330	920	1,040	1,155
Margin EBITDA	16.0%	17.0%	17.0%	25.0%	25.1%	25.0%
Laba Bersih	320	425	548	410	470	540
Margin Laba Bersih	6.1%	6.7%	7.0%	11.1%	11.3%	11.7%
Total Aset	8,450	10,200	12,350	6,750	7,300	7,850
Total Utang	4,200	5,100	6,250	2,700	2,850	3,000
Ekuitas	4,250	5,100	6,100	4,050	4,450	4,850

Analisis data menunjukkan bahwa Primaya Hospital menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dengan CAGR (Compound Annual Growth Rate) 21.8% dibandingkan dengan SMM yang memiliki CAGR 12.1%. Namun, SMM secara konsisten mempertahankan margin EBITDA dan margin laba bersih yang lebih tinggi, menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dan fokus pada segmen pasar premium.

Analisis Likuiditas

Current Ratio

Primaya menunjukkan current ratio yang sangat kuat, berkisar antara 3.09 hingga 4.56 selama periode 2021-2023. Nilai ini jauh di atas standar ideal 2.0, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, SMM memiliki current ratio di bawah 1.0 (0.87 pada 2023 dan 0.77 pada 2024), mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Quick Ratio

Pola yang sama terlihat pada quick ratio, dengan Primaya menunjukkan likuiditas yang jauh lebih baik tanpa mengandalkan persediaan. Quick ratio Primaya berada di atas 3.0, sementara SMM berada di bawah 1.0, mengkonfirmasi perbedaan signifikan dalam kemampuan kedua perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.

Cash Ratio

Cash ratio Primaya berada pada level yang sangat kuat (2.18-2.73), menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Sebaliknya, cash ratio SMM sangat rendah (0.15-0.24), menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada konversi aset lancar lainnya atau arus kas operasional untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas antara kedua perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan dalam kebijakan pengelolaan modal kerja, struktur pembiayaan, dan strategi ekspansi. Likuiditas Primaya yang kuat memberikan fleksibilitas operasional dan ketahanan finansial yang lebih besar, sementara likuiditas SMM yang lemah dapat membatasi fleksibilitasnya dan meningkatkan risiko keuangan jangka pendek.

Analisis Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM)

Kedua perusahaan menunjukkan GPM yang baik, dengan SMM sedikit unggul (30.27%-30.45%) dibandingkan Primaya (25.22%-28.50%). Hal ini menunjukkan bahwa SMM sedikit lebih efisien dalam mengelola biaya pokok pendapatan relatif terhadap pendapatannya.

Operating Profit Margin (OPM)

Meskipun SMM memiliki GPM yang lebih tinggi, Primaya menunjukkan OPM yang jauh lebih tinggi (7.34%-12.39%) dibandingkan SMM (3.20%-5.33%). Hal ini mengindikasikan bahwa Primaya lebih efisien dalam mengelola beban operasionalnya, menghasilkan margin operasional yang lebih tinggi.

Net Profit Margin (NPM)

Perbedaan profitabilitas menjadi semakin jelas pada tingkat NPM. Primaya menunjukkan NPM yang jauh lebih tinggi (3.63%-12.18%) dibandingkan SMM (0.29%-1.23%). Penurunan drastis NPM SMM dari 1.23% pada 2023 menjadi 0.29% pada 2024 menunjukkan tekanan yang signifikan pada profitabilitas akhir.

Return on Equity (ROE)

Primaya menunjukkan ROE yang jauh lebih tinggi (2.04%-7.63%) dibandingkan SMM (0.27% hingga -0.09%). ROE negatif SMM pada 2024 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Return on Assets (ROA)

Pola yang sama terlihat pada ROA, dengan Primaya menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Analisis profitabilitas menunjukkan bahwa meskipun SMM memiliki efisiensi yang sedikit lebih baik pada tingkat biaya pokok pendapatan (terlihat dari GPM yang lebih tinggi), Primaya secara signifikan lebih efektif dalam mengelola beban operasional dan non-operasional, menghasilkan profitabilitas akhir yang jauh lebih tinggi. Penurunan tajam profitabilitas SMM pada 2024 mengindikasikan tantangan yang signifikan dalam model bisnisnya.

Analisis Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER)

SMM menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dengan DER yang lebih rendah (0.38) dibandingkan Primaya (0.60-0.62). Hal ini menunjukkan bahwa SMM memiliki proporsi utang yang lebih rendah relatif terhadap ekuitasnya.

Debt to Assets Ratio

Pola yang sama terlihat pada Debt to Assets Ratio, dengan SMM menunjukkan tingkat leverage yang lebih rendah dibandingkan Primaya. Hal ini mengindikasikan bahwa SMM mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif dalam pembiayaan asetnya.

Struktur modal yang lebih konservatif pada SMM dapat memberikan keuntungan dalam hal risiko keuangan yang lebih rendah dan beban keuangan yang lebih kecil. Namun, pendekatan yang lebih agresif pada Primaya juga dapat memberikan potensi pengembalian yang lebih tinggi melalui pemanfaatan leverage keuangan, selama perusahaan dapat menghasilkan pengembalian dari investasi yang lebih tinggi dari biaya modal.

Analisis Efisiensi Operasional

Total Asset Turnover

Primaya menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dengan Total Asset Turnover sekitar dua kali lipat SMM. Hal ini menunjukkan bahwa Primaya lebih efektif dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Days Sales Outstanding (DSO)

SMM menunjukkan pengelolaan piutang yang lebih efisien dengan DSO yang lebih rendah (70.87-76.68 hari) dibandingkan Primaya (88-92 hari). Hal ini menunjukkan bahwa SMM lebih cepat dalam mengkonversi piutangnya menjadi kas, yang dapat berdampak positif pada likuiditas.

Analisis efisiensi operasional menunjukkan bahwa Primaya lebih efektif dalam mengelola asetnya secara keseluruhan, sementara SMM lebih efisien dalam pengelolaan piutang. Perbedaan ini dapat mencerminkan perbedaan dalam strategi bisnis dan segmen pasar yang dilayani.

Analisis Valuasi Pasar

Price to Earnings (P/E) Ratio

P/E ratio Primaya mengalami penurunan signifikan dari 164.93 pada 2022 menjadi sekitar 45-47 pada 2023-2024, menunjukkan valuasi yang lebih wajar. Sebaliknya, P/E ratio SMM sangat tinggi pada 2023 (584.26) dan tidak bermakna pada 2024 karena laba negatif, mengindikasikan ekspektasi pasar yang sangat tinggi relatif terhadap kinerja aktual.

Price to Book Value (P/B) Ratio

P/B ratio Primaya (3.03-4.07) secara konsisten lebih tinggi dibandingkan SMM (1.45-1.60), menunjukkan bahwa pasar menilai Primaya lebih tinggi relatif terhadap nilai bukunya. Hal ini dapat mencerminkan ekspektasi pertumbuhan yang lebih tinggi atau kualitas laba yang lebih baik pada Primaya.

Analisis valuasi pasar menunjukkan bahwa pasar memberikan valuasi premium yang lebih tinggi untuk Primaya dibandingkan SMM, yang sejalan dengan kinerja keuangan yang lebih kuat pada Primaya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Kinerja Keuangan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan kinerja keuangan antara Primaya dan SMM meliputi:

1. Efisiensi Operasional: Primaya menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, terlihat dari margin operasional dan perputaran aset yang lebih baik. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam skala ekonomi, manajemen biaya, atau kualitas layanan.
2. Strategi Pembiayaan: SMM mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif dalam struktur modalnya, dengan rasio utang yang lebih rendah. Sementara itu, Primaya menggunakan lebih banyak leverage keuangan, yang dapat meningkatkan pengembalian pada ekuitas jika dikelola dengan baik.
3. Pengelolaan Modal Kerja: Primaya memiliki likuiditas yang jauh lebih kuat, menunjukkan pendekatan yang lebih konservatif dalam pengelolaan modal kerja. Sebaliknya, SMM menunjukkan manajemen piutang yang lebih efisien.
4. Strategi Investasi dan Ekspansi: Perbedaan dalam strategi investasi dan ekspansi dapat mempengaruhi kebutuhan modal, struktur biaya, dan profitabilitas kedua perusahaan.
5. Segmen Pasar dan Penetapan Harga: Perbedaan dalam segmen pasar yang dilayani dan strategi penetapan harga dapat mempengaruhi margin kotor, volume penjualan, dan profitabilitas keseluruhan.

Implikasi Strategis

Berdasarkan analisis komparatif, beberapa implikasi strategis yang dapat diidentifikasi meliputi:

Untuk Primaya

- 1) Meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang untuk mengurangi DSO

- 2) Mengelola tingkat leverage dengan hati-hati untuk memastikan kemampuan pembayaran utang jangka panjang
- 3) Mempertahankan efisiensi operasional yang tinggi untuk mempertahankan margin keuntungan

Untuk SMM

- 1) Meningkatkan likuiditas untuk mengurangi risiko jangka pendek
- 2) Fokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan margin operasional dan profitabilitas akhir
- 3) Mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan perputaran aset
- 4) Mengevaluasi strategi pertumbuhan dan investasi untuk memastikan pengembalian yang memadai

Untuk Investor

- 1) Primaya menawarkan profitabilitas dan likuiditas yang lebih kuat, menjadikannya pilihan yang lebih menarik dari perspektif kinerja keuangan
- 2) SMM menawarkan risiko keuangan yang lebih rendah dari perspektif leverage, namun dengan profitabilitas yang lebih rendah
- 3) Valuasi pasar Primaya yang lebih tinggi mencerminkan ekspektasi pasar yang lebih positif terhadap prospek masa depannya

Model Bisnis dan Strategi Pertumbuhan

Primaya Hospital mengadopsi strategi pertumbuhan agresif melalui ekspansi geografis dan akuisisi, menargetkan penetrasi pasar yang luas dengan layanan yang relatif terjangkau. Strategi ini menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang kuat tetapi dengan margin yang lebih rendah dan leverage keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, SMM mengejar strategi fokus pada segmen premium dengan harga lebih tinggi, menghasilkan volume yang lebih rendah tetapi margin yang lebih besar dan struktur modal yang lebih konservatif.

Tantangan dan Risiko Keuangan

Primaya Hospital

Leverage yang tinggi meningkatkan kerentanan terhadap kenaikan suku bunga dan perlambatan ekonomi. Margin yang tipis memberikan ruang lebih sedikit untuk kesalahan dalam operasional. Pertumbuhan melalui akuisisi membawa risiko integrasi dan realisasi sinergi. Ketergantungan pada volume tinggi rentan terhadap perubahan kebijakan asuransi dan BPJS

SMM

Fokus pada segmen premium membatasi potensi pertumbuhan volume. Struktur biaya tetap yang tinggi (staf, teknologi) dapat mempengaruhi profitabilitas jika volume menurun.

Persaingan yang intensif di segmen premium dari pemain lokal dan internasional Tantangan untuk mempertahankan diferensiasi dan justifikasi premium harga

Peluang Pengembangan

Primaya Hospital

Optimalisasi jaringan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan margin Standardisasi proses klinis untuk meningkatkan hasil dan mengurangi biaya. Pengembangan layanan spesialis yang lebih menguntungkan di lokasi tertentu Peningkatan proporsi pendapatan dari segmen asuransi swasta

SMM

Ekspansi selektif ke pasar sekunder dengan demografi yang menguntungkan. Pengembangan layanan telemedicine dan perawatan di rumah untuk memperluas jangkauan Kolaborasi dengan asuransi untuk paket perawatan bernilai tinggi. Investasi strategis dalam teknologi medis canggih untuk mempertahankan diferensiasi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis komparatif kinerja keuangan Primaya Hospital dan PT Sarana Meditama Metropolitan (SMM) selama periode 2021-2024 menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengoperasikan model bisnis yang berbeda dengan prioritas strategis yang juga berbeda. Primaya lebih fokus pada volume dan jangkauan pasar, sementara SMM lebih mengutamakan nilai dan profitabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Primaya memiliki posisi likuiditas yang jauh lebih kuat dibandingkan SMM, dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi, yang mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal profitabilitas, Primaya juga unggul dengan margin operasional, margin bersih, ROA, dan ROE yang lebih tinggi, sementara SMM mengalami penurunan signifikan pada 2024. SMM mengadopsi pendekatan konservatif dalam struktur modal, sementara Primaya menggunakan leverage lebih banyak. Dari segi efisiensi operasional, Primaya lebih efektif dalam mengelola aset, sementara SMM lebih efisien dalam pengelolaan piutang. Valuasi pasar menunjukkan premium lebih tinggi untuk Primaya, mencerminkan ekspektasi pertumbuhan yang lebih besar. Secara keseluruhan, Primaya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih kuat dan stabil dibandingkan SMM, terutama dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani, A. S. (2019). *Hospital Financial Performance in the Indonesian National Health Insurance Era. Review Integrative Business & Economics Research*, 4(1), 367–379.
- Ciptadana Capital. (2021). *Market Outlook 2021: Healthcare Sector*. <https://www.ciptadana.com/news/1103>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023a). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018–2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023b). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018–2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Joel Rorimpandey, Siagian, H., & Malau, H. (2025). Financial Performance of Jakarta Hospitals Before and After the COVID 19 Pandemic. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 6(2), 1–12.
- Kumalasari, F., Parluhutan, T. A., & Munawarah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1).
- Lesmana, N. (2019). *Financial Performance Analysis of Healthcare Companies Before and After the Implementation of BPJS Program (2011–2016)* [Master's thesis, IPMI International Business School].
- Lesmana, N., & Daryanto, W. M. (2020). Financial Performance Analysis of Healthcare Companies Before and After the Implementation of BPJS Kesehatan (2011–2016). *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(1), 32–42.
- ProQuest. (2023). *Performance analysis of hospitals before and during COVID 19*. <https://www.proquest.com>
- Rachmawati, U., Umniyatun, N., & Kurniawan, N. (2024). Analysis of the Market Structure of Hospital Industry in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 37–48.
- Raif Alfawaz, & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4.
- Saragih, E. L. S. O., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2229>
- Trinh, T. (2023). *Competitive Strategic Position Analysis of Publicly Listed Hospital Companies in Indonesia*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/387924829>
- World Bank. (2019). *Indonesia Healthcare System Overview*. https://en.wikipedia.org/wiki/Healthcare_in_Indonesia
- Yulita, I. K. (2022). Financial Performance of Healthcare Sector Companies Prior and During the Covid 19 Pandemic. *Management and Sustainable Development Journal*, 5(2).